

**PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CORE (*CONNECTING, ORGANIZING,
REFLECTING, AND EXTENDING*) MATERI STATISTIKA
PADA SISWA KELAS VIII**

Minakhussania¹, Sikky El Walida², Siti Nurul Hasana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: minakhussania23@yahoo.com,

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII pada materi Statistika melalui model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kategori pemahaman konsep matematis tinggi, sedang, dan rendah yang dilihat dari hasil tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar soal tes pemahaman konsep matematis, lembar observasi, lembar catatan lapangan, RPP, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: hasil tes yang dilakukan peserta didik setelah pembelajaran lebih baik dari rata-rata nilai pada materi sebelumnya, dimana rata-rata nilai materi sebelumnya yaitu 50 dan rata-rata nilai setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE yaitu 70,56; subjek dengan pemahaman konsep matematis tinggi telah memenuhi setiap indikator pemahaman konsep matematis dengan sangat baik, subjek dengan pemahaman konsep matematis sedang memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan baik, dan subjek dengan pemahaman konsep matematis rendah memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan cukup baik.

Kata Kunci: Pemahaman Konsep Matematis, Model Pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*), Statistika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Menurut Siagian (2016:58), melalui pendidikan manusia akan mengetahui berbagai ilmu luas sehingga memiliki tujuan hidup yang lebih terarah. Selanjutnya, Buchori (dalam Trianto, 2017:6) menyatakan bahwa pendidikan yang baik bukan hanya mampu untuk mempersiapkan peserta didik dalam suatu profesi atau pekerjaan, namun bagaimana pendidikan bisa menjadikan peserta didik yang mampu menyelesaikan sebuah masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan dan dapat menerapkan pendidikan dalam berbagai kondisi.

Menurut Sholihah dan Mahmudi (2015:176), salah satu mata pelajaran sekolah yang memegang peranan penting dalam pendidikan dan dalam mengatasi masalah sehari-hari adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Yuliani, dkk. (2018: 91) menyatakan bahwa matematika adalah pengetahuan dasar untuk semua bidang yang menjadi dasar perkembangan teknologi, memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu, serta memajukan daya pikir manusia. Hal itu menunjukkan urgensi matematika di dunia pendidikan dan di dalam perkembangan teknologi saat ini.

Matematika memiliki tujuan yang sangat penting bagi peserta didik di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran matematika yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2014 yaitu memahami konsep matematika yang merupakan kemampuan dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara efisien, akurat, dan tepat dalam memecahkan sebuah masalah. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas akan berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Pemahaman konsep merupakan salah satu hal yang penting pada proses pembelajaran matematika. Menurut Rosmayadi, dkk. (2018:150), pemahaman konsep mempunyai peranan penting pada pembelajaran matematika karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mempelajari konsep matematika lebih lanjut. Sedangkan Hendriana (2017:3) berpendapat bahwa pemahaman konsep matematis juga mendukung dalam mengembangkan kemampuan matematis lainnya, yaitu pemecahan masalah, penalaran, komunikasi, koneksi, berpikir kritis dan kreatif matematis, dan lainnya. Selanjutnya, Hadi dan Kasum (2015:60) menyatakan bahwa dengan pemahaman konsep matematis yang baik, peserta didik akan lebih mudah dalam mengingat, menyusun, dan menggunakan kembali suatu konsep yang telah dipelajari serta dapat memecahkan berbagai versi masalah matematika.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar matematika sangat penting untuk memiliki pemahaman konsep matematis. Akan tetapi, pemahaman konsep matematis merupakan salah satu kemampuan peserta didik dalam matematika yang masih dirasa rendah. Hal ini sesuai dengan hasil studi Hendrayana (2017) yang menyatakan bahwa terdapat banyak siswa yang masih memiliki pemahaman konsep yang kurang dalam pembelajaran matematika. Menurut Wulandari (2015:132), rendahnya pemahaman konsep matematika peserta didik akan mempengaruhi kualitas belajar peserta didik yang berdampak pada rendahnya prestasi peserta didik di sekolah. Namun, agar peserta didik dapat belajar dengan sukses, maka untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis perlu diupayakan suatu inovasi model pembelajaran dalam rangka mencapai indikator kemampuan pemahaman konsep matematis.

Salah satu inovasi model pembelajaran untuk mendukung perkembangan konsep matematis peserta didik adalah model pembelajaran CORE. Lestari dan Yudhanegara (dalam Agustin, 2019: 46) menyatakan bahwa CORE yang merupakan singkatan dari *Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending* adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dengan menghubungkan dan mengorganisasikan pengetahuan, kemudian memikirkan kembali konsep-konsep yang telah dipelajari. Dalam model pembelajaran ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Tetapi sebelumnya guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan lama. Selanjutnya, di dalam kegiatan berkelompok peserta didik berdiskusi untuk memahami materi dan kemudian peserta didik memikirkan kembali konsep yang sedang dipelajari. Melalui model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperluas pengetahuan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu Statistika. Menurut Arifin (dalam Setyorini, 2017:5), statistika adalah salah satu ilmu matematika yang mempelajari tentang cara untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang dalam bentuk angka. Pemahaman konsep sangat penting bagi peserta didik dalam belajar matematika, khususnya materi Statistika, karena pada saat belajar matematika peserta didik harus terlebih dahulu memahami konsep agar dapat memecahkan masalah dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam dunia nyata (Hidayah, dkk., 2019:52).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tahun Ajaran 2020-2021 pada materi Statistika melalui model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, dan Extending*).

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018:6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksud untuk memahami dan mendeskripsikan suatu yang dialami oleh subjek penelitian, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik yang menerapkan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) materi Statistika pada siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tahun Ajaran 2020-2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sumber data melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE, sumber data mengerjakan soal tes pemahaman konsep matematis untuk materi Statistika, mengoreksi hasil kerja sumber data, mengkategorikan kemampuan pemahaman konsep matematis menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis, melakukan wawancara kepada subjek penelitian terkait pemahaman konsep matematis, mendapatkan hasil wawancara, dan melakukan triangulasi untuk memeriksa kredibilitas data.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Tahun Ajaran 2020-2021. Dari sumber data tersebut kemudian akan dipilih tiga peserta didik untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu menentukan subjek penelitian dengan pertimbangan tertentu. Penetapan subjek penelitian dilakukan dengan mengategorikan peserta didik berdasarkan kemampuannya setelah melaksanakan tes pemahaman konsep matematis. Kemampuan pemahaman konsep berdasarkan hasil tes akan terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, tiga subjek penelitian akan diwawancara untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dimana satu peserta didik mewakili satu kemampuan pemahaman konsep matematis, yaitu satu subjek dengan pemahaman konsep matematis tinggi, satu subjek dengan pemahaman konsep matematis sedang, dan satu subjek dengan pemahaman konsep matematis rendah.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi (Sugiyono, 2019:320). Teknik untuk menganalisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga komponen, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dapat diketahui bahwa rata-rata persentase keberhasilan kegiatan guru adalah sebesar 86,05%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran kegiatan guru berjalan dengan sangat baik. Pada hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh rata-rata persentase keberhasilan kegiatan peserta didik adalah sebesar 83,33%. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, kegiatan peserta didik telah berjalan dengan sangat baik. Selain itu peneliti juga menggunakan catatan lapangan. Hasil data catatan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan serius serta mampu memperhatikan arahan guru dengan baik. Selain itu, peserta didik juga aktif dalam berdiskusi kelompok dan aktif bertanya mengenai hal yang belum dipahami serta mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes dan wawancara diketahui bahwa rata-rata nilai peserta didik setelah pembelajaran lebih baik dari rata-rata nilai pada materi sebelumnya, dimana rata-rata nilai materi sebelumnya yaitu 50 dan rata-rata nilai setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran CORE yaitu 70,56. Subjek dengan pemahaman konsep matematis tinggi (JFA) telah memenuhi setiap indikator pemahaman konsep matematis dengan sangat baik, subjek dengan

pemahaman konsep matematis sedang (ILF) memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan baik, dan subjek dengan pemahaman konsep matematis rendah (NNN) memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara diperoleh pencapaian indikator pemahaman konsep matematis peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Pencapaian Indikator Subjek JFA

Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Data Tes	Data Wawancara
Menyatakan ulang sebuah konsep	Subjek mampu menuliskan penjelasan terkait mean, median, dan modus	Subjek mampu menjelaskan pernyataan terkait dengan mean, median, modus menggunakan kalimatnya sendiri
Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis lainnya	Subjek mampu menyajikan data ke dalam bentuk persen dan diagram	Subjek mampu menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk persen dan diagram
Memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan	Subjek mampu menggunakan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan	Subjek mampu menjelaskan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan
Memecahkan masalah berdasarkan sifat-sifat suatu objek yang dipelajari	Subjek mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata namun pada proses menghitung masing kurang teliti	Subjek mampu menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata

Tabel 2. Pencapaian Indikator Subjek ILF

Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Data Tes	Data Wawancara
Menyatakan ulang sebuah konsep	Subjek mampu menuliskan penjelasan terkait mean, median, dan modus	Subjek mampu menjelaskan pernyataan terkait dengan mean, median, modus dengan kalimatnya sendiri
Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis lainnya	Subjek mampu menyajikan data ke dalam bentuk persen dan diagram	Subjek mampu menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk persen dan diagram
Memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan	Subjek cukup mampu menggunakan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan	Subjek cukup mampu menjelaskan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan
Memecahkan masalah berdasarkan sifat-sifat suatu objek yang dipelajari	Subjek kurang tepat dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata	Subjek masih bingung dalam menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata

Tabel 3. Pencapaian Indikator Subjek NNN

Indikator Pemahaman Konsep Matematis	Data Tes	Data Wawancara
Menyatakan ulang sebuah konsep	Subjek kurang tepat saat menuliskan penjelasan terkait mean, median, dan modus	Subjek kurang tepat dalam menjelaskan pernyataan terkait dengan mean, median, modus dengan kalimat sendiri
Menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis lainnya	Subjek mampu menyajikan data ke dalam bentuk persen dan diagram	Subjek mampu menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk persen dan diagram
Memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan	Subjek cukup mampu menggunakan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan	Subjek cukup mampu menjelaskan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan
Memecahkan masalah berdasarkan sifat-sifat suatu objek yang dipelajari	Subjek belum mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata	Subjek belum mampu menjelaskan cara menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata

Berdasarkan Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3 diketahui bahwa subjek dengan pemahaman konsep matematis tinggi mampu menuliskan dan menjelaskan pernyataan terkait dengan mean, median, modus menggunakan kalimatnya sendiri, mampu menyajikan dan menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk persen dan diagram, mampu menggunakan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan, serta mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata namun pada proses menghitung masing kurang teliti. Selanjutnya, subjek dengan pemahaman konsep matematis sedang mampu menuliskan dan menjelaskan pernyataan terkait dengan mean, median, modus menggunakan kalimatnya sendiri, mampu menyajikan dan menjelaskan cara menyajikan data dalam bentuk persen dan diagram, cukup mampu menggunakan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan, serta kurang tepat dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata. Sedangkan, subjek dengan pemahaman konsep matematis rendah kurang tepat saat menuliskan penjelasan terkait mean, median, dan modus, mampu menyajikan data ke dalam bentuk persen dan diagram, cukup mampu menggunakan penyelesaian yang tepat dalam suatu permasalahan, belum mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rata-rata.

PEMBAHASAN

Melalui pembelajaran dengan model CORE yang dilaksanakan pada peserta didik diperoleh hasil penelitian berupa data observasi, hasil tes, dan hasil wawancara mengenai pemahaman konsep matematis peserta didik. Model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan diskusi melalui tahapan pembelajaran *Connecting*, *Organizing*, *Reflecting*, dan *Extending* sehingga peserta didik mempunyai peran aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil analisis data hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan peserta didik dapat diketahui bahwa guru dan peserta didik telah melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran CORE dengan kategori sangat baik. Dilihat dari hasil catatan lapangan menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan serius serta mampu memperhatikan arahan guru dengan baik. Selain itu, peserta didik juga mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan peserta didik dalam berdiskusi kelompok dan keaktifan bertanya mengenai hal yang belum dipahami. Kemudian dari hasil tes yang dilakukan peserta didik setelah pembelajaran, dapat diketahui rata-rata hasil nilai peserta didik lebih baik dari rata-rata hasil nilai pada materi sebelumnya. Hal tersebut didukung oleh peserta didik yang aktif serta mempunyai rasa ingin tahu yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil analisis data hasil tes dan hasil wawancara diketahui subjek dengan pemahaman konsep matematis tinggi dapat memenuhi setiap indikator pemahaman konsep dengan sangat baik, yaitu: menyatakan kembali sebuah konsep, memilih, menggunakan dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan, menyajikan konsep dalam bentuk representasi lain, serta menyelesaikan suatu masalah berdasarkan sifat-sifat suatu objek yang dipelajari. Namun subjek masih kurang teliti pada proses menghitung pada soal nomor 3.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data hasil tes dan hasil wawancara diketahui subjek dengan pemahaman konsep matematis sedang dapat memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan baik yaitu: menyatakan kembali sebuah konsep dan menyajikan konsep dalam bentuk lain, memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan, memecahkan masalah berdasarkan sifat-sifat suatu objek yang dipelajari. Namun, subjek masih mengalami kesulitan dalam proses pengerjaan pada soal nomor 3.

Sedangkan, berdasarkan dari hasil analisis data hasil tes dan hasil wawancara diketahui bahwa subjek dengan pemahaman konsep matematis rendah memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan cukup baik, yaitu pada indikator menyajikan konsep dalam bentuk representasi lain, menyatakan kembali sebuah konsep, namun masih kurang tepat dalam menuliskan penjelasan terkait mean dan median, indikator memilih, menggunakan, dan memanfaatkan prosedur atau operasi yang sesuai dengan masalah yang diberikan, namun subjek masih kesulitan dalam mengerjakan soal nomor 3. Sedangkan pada indikator memecahkan masalah berdasarkan sifat-sifat suatu objek yang dipelajari, subjek belum bisa menyelesaikan masalah pada soal nomor 3.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep mengenai materi Statistika. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep matematis tinggi mampu memenuhi indikator pemahaman konsep matematis yang sudah ditentukan sebelumnya dengan sangat baik. Selanjutnya, peserta didik dengan pemahaman konsep matematis sedang mampu memenuhi indikator pemahaman konsep matematis yang sudah ditentukan sebelumnya dengan baik. Sedangkan peserta didik yang memiliki pemahaman konsep matematis rendah dapat memenuhi indikator pemahaman konsep matematis yang sudah ditentukan sebelumnya dengan cukup baik.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa model pembelajaran CORE memberikan pengaruh yang lebih tinggi terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa karena kemampuan komunikasi matematis menyebabkan peserta didik dapat menyampaikan pengetahuan atau konsep yang didapat sehingga dapat mengukur seberapa besar pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diperoleh dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syaimar (2019) juga memberikan kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran CORE terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dimana kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik tidak terlepas dari kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Jika penyusunan langkah penyelesaian masalah dapat diketahui dengan baik, maka konsep yang dimiliki telah digunakan dalam penyusunan penyelesaian masalah yang diberikan, dimana penyusunan penyelesaian masalah merupakan bagian dari pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman konsep matematis peserta didik pada kelas VIII MTs Hasyim Asy'ari Batu yang menerapkan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari hasil tes pemahaman konsep matematis peserta didik dapat diketahui rata-rata hasil nilai peserta didik lebih baik dari rata-rata hasil nilai pada materi sebelumnya. Hal ini didukung oleh data hasil observasi pada kegiatan guru dan kegiatan peserta didik yang telah melakukan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*), yang juga didukung dengan hasil catatan

lapangan. Selanjutnya, juga terdapat data hasil tes dan wawancara peserta didik, dimana subjek dengan pemahaman konsep matematis tinggi mampu memenuhi semua indikator pemahaman konsep matematis dengan sangat baik, subjek dengan pemahaman konsep matematis sedang mampu memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan baik, dan subjek yang memiliki pemahaman konsep matematis rendah memenuhi indikator pemahaman konsep matematis dengan cukup baik.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*) ini baik digunakan pada materi Statistika untuk melatih peserta didik dalam memahami konsep matematika. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan model pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih peserta didik dalam memahami konsep matematika. (2) Bagi Peserta didik, sebaiknya peserta didik bisa lebih rajin dalam mengerjakan latihan soal matematika untuk melatih serta meningkatkan pemahaman konsep matematis pada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga perlu meningkatkan motivasi dalam belajar matematika serta lebih memperhatikan apa yang disampaikan guru. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending*), sebaiknya melakukan penelitian selain terhadap pemahaman konsep matematis serta diharapkan mencoba pada materi yang lain dan jenjang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, N. M. 2019. Kemampuan Penalaran Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran CORE and Check (CPC) pada Materi Statistika Siswa Kelas XI MA Ma'arif NU Jenggawah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1). 45-52.
- Hadi, S. dan Kasum, U.M. 2015. Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Memeriksa Berpasangan (*Pair Checks*). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 3(1). 59-66.
- Hariyanto. 2016. Penerapan Model Pembelajaran CORE dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa. *Jurnal Gammath*. 1(2). 33-40.
- Herdiwibawa, J. P. dan Jamiah, Y. (2009). Pemahaman Konseptual Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Invers Matriks pada Kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8(10), 1-8.
- Hidayah, N., Utami, R. dan Karimah, S. 2019. Analisis Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika pada Materi Statistika Berbasis Budaya Kota Pekalongan. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2(1). 51-58.
- Moleong, L.J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosmayadi, Mariyam dan Juliyanti. 2018. Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Strategi Pembelajaran *Group to Group Exchange* Berpendekatan Kontekstual. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 11(1). 149-159.
- Setyorini, I. A., Pramudya, I. dan Setiawan, R. 2017. Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Pokok Statistika Ditinjau dari Kebiasaan Belajar Matematika pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*. 1(4). 1-14.
- Sholihah, D. A. dan Mahmudi, A. 2015. Keefektifan *Experiential Learning* Pembelajaran Matematika MTs Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 2(2). 176-185.
- Siagian, M. D. 2016. Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*. 2(1). 58-67.
- Syaimar, C. P. 2019. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Connecting, Organixing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII. *Epsilon*. 2(1). 21-31.

- Trianto, I. B. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Yogyakarta: Kencana.
- Wulandari, D. P. 2015. Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan *Problem Posing*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 7(2). 131-139.
- Yuliani, E., Zulfiah dan Zuhendri. 2018. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kuok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation*. 2(2). 91-100.